

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah manusia sejak zaman prasejarah hingga modern telah menunjukkan adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu yang melalui dirinya sendiri, yang bersifat ideal, dan secara spritual dianggap menjawab seluruh persoalan manusia, perasaan ini muncul dalam berbagai fenomena sesuai dengan perkembangan intelektual dan kultur suatu kelompok masyarakat.

Dengan demikian jelas bahwa manusia itu tidak dapat dipisahkan dengan kepercayaan (Agama) yang akan menjawab segala tantangan kehidupan ini. Manusia diturunkan dimuka bumi ini adalah untuk menjadi khalifah, keberhasilannya sebagai khalifah tersebut haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak dan dapat di terima semua pihak serta akan meninggikan derajat seseorang. hal ini dinyatakan dalam firman Allah dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk dilaksanakan, hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Di sini jelas bahwa apa yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman norma-norma agama dalam setiap pembelajaran berlangsung. Batasan di atas dapat di katakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan disengaja serta terencana dari orang dewasa kepada si anak agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Selain dari pada itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru Menjelaskan bahwa “Guru harus Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia;”<sup>2</sup> Jadi pada intinya tugas seorang guru itu bukan saja mengajar atau mendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya melainkan ada tugas lain salah satunya ialah meningkatkan akhlak yang mulia kepada anak didiknya.

Sedangkan menurut Fuad Ihsan bahwa “Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilaksanakan untuk membentuk nilai-nilai dan norma-norma serta

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b.

mewariskan kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan.”<sup>3</sup> Ini sangat jelas bahwa generasi muda sebagai penerima tali estafet pewarisan nilai-nilai budaya sebagai pengemban amanah dimasa mendatang haruslah disiapkan sedemikian rupa sehingga nilai-nilai ataupun norma-norma agama yang selama ini dijunjung tinggi akan terus melekat untuk dikembangkan.

Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam menurut Imam Ghazali adalah pembentukan manusia yang paripurna baik di dunia dan akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadilah ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup didunia dan akhirat”<sup>4</sup>

Jadi menurut Imam Ghazali tersebut inti dari sebuah ilmu itu bukan saja diterima dan juga dipelajari namun juga yang paling penting disini ialah pengamalan ajaran-ajaran mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dari gambaran beberapa pendapat diatas bahwa inti dari pendidikan tersebut ialah pengamalan, “khusus untuk pendidikan Islam, adalah untuk pembentukan akhlak atau moral yang tinggi”<sup>5</sup>

Jadi dalam pembentukan manusia yang paripurna bukan saja secara intelektualnya cerdas, tetapi harus dibarengi dengan akhlak atau perilaku yang akan menggambarkan keadaannya yang sesungguhnya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

---

<sup>3</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 1

<sup>4</sup>Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997) h. 15

<sup>5</sup>M. Athiyah Al Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) h. 10



untuk dapat memahami dan mengamalkan bagaimana berakhlak mulia baik kepada gurunya sendiri, orang tua maupun ditengah-tengah masyarakat.

Situasi memprihatinkan yang mungkin dapat terjadi seperti adanya indikasi tentang kurangnya penghormatan siswa terhadap gurunya, seringnya pelanggaran tata tertib sekolah, pergaulan-pergaulan yang mengarah kepada perkelahian tawuran, akrabnya siswa terhadap minuman keras atau obat-obat terlarang, serta hal-hal negatif lainnya hal ini diakibatkan tidak seimbangnya nilai kognitif yang dimiliki siswa dengan pembinaan akhlak yang telah diterimanya.

Begitu pula yang terjadi di SMPN 3 Banjarmasin sebagian guru tidak hanya memberikan pelajaran-pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing tetapi juga memberikan gambaran tentang perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang dipakai di masyarakat. Ini juga sebagai usaha yang dilakukan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana tugas guru tidak hanya mengembangkan potensi murid dalam hal kecerdasan intelektualnya tetapi juga menjadikan murid yang mempunyai kecerdasan akhlak mulia. Dari gambaran di atas maka penulis akan mengangkat satu permasalahan dengan judul.

**“ PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK di SMPN 3 BANJARMASIN”**

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi terhadap judul diatas, maka penulis mersa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu:

### 1. Peranan

Peranan ialah “ tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa”<sup>7</sup>. Jadi yang dimaksud dengan peranan di sini ialah suatu perilaku / tindakan yang dalam suatu peristiwa, dalam hal ini permasalahan akhlak yang terjadi di sekolah.

### 2. Pembinaan

Pembinaan ialah “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik”<sup>8</sup>. Yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan pengarahan, bimbingan dan pemberian pengetahuan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### 3. Akhlak

Akhlak ialah “suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses, pemikiran pertimbangan dan penelitian”<sup>9</sup>. Yang dimaksud dengan Akhlak ialah sikap mental /watak,terjabarkan dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku sopan/tidak.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) h. 751

<sup>8</sup>*Ibid* h. 134

<sup>9</sup>Dewan Ensklopedi Islam Jilid I Jakarta; Ichtiar Baru Van Hoove 1997 h. 102

Dari uraian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan Akhlak di sini ialah sesuatu yang dilakukan yang meliputi moral dan tingkah laku yang di tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas ialah sebuah tindakan yang di lakukan secara berkesinambungan oleh dewan guru yang ada di SMPN 3 Banjarmasin untuk membina dan mengarahkan tingkahlaku para murid-muridnya.

### **C. Rumusan masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan guru di SMPN 3 Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak dalam membentuk manusia yang berkepribadian mulia.
2. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena peradaban suatu bangsa akan lebih baik jika akhlak para pemimpinnya juga baik oleh sebab itu maka untuk memperbaiki itu semua haruslah disenirgikan permasalahan akhlak.

3. Mengingat SMPN 3 Banjarmasin bukan lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan maka masalah akhlak tidak dijadikan sebagai mata pelajaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pembinaan akhlak di kalangan siswa SMPN 3 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan ;

1. dijadikan sebagai bahan informasi kepada para guru-guru untuk meningkatkan pembinaan akhlak di kalangan siswa SMPN 3 Banjarmasin.
2. sebagai pendahuluan atau perbandingan bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.
3. sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam Penulisan karya ilmiah ini penulis sajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang pengertian peranan guru dalam pembinaan akhlak, peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa, Dasar dan tujuan pembinaan akhlak, bentuk-bentuk peranan guru dalam pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pembinaan akhlak terhadap siswa, jenis-jenis akhlak.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data,

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.